

BAB VI

PENUTUP

Bab 6 ini berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan dan saran berdasarkan batasan masalah penelitian.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi yang dilakukan selama 5 bulan pengamatan dapat disimpulkan bahwa kinerja waktu dalam pengerjaan proyek pembangunan “Minang Medical Center” ini pada bulan tertentu mengalami keterlambatan dan tidak mengalami keterlambatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada bulan bulan Maret , April, dan Mei diperoleh SV (Varians Jadwal) bernilai negatif dan CV (Varians Biaya) juga bernilai negatif. Sebagai contoh, pada bulan Maret, SV bernilai sebesar Rp (27.255.000) dan CV bernilai sebesar Rp (119.000). Sedangkan proyek pada bulan februari tidak mengalami keterlambatan atau kinerja proyek baik. Ini dapat dilihat dari nilai SV sebesar Rp 165.600.000 dan CV sebesar Rp 455.337.700, dimana kedua-keduanya bernilai positif, yang berarti pekerjaan lebih cepat dari jadwal dan biaya lebih kecil dari anggaran (Soeharto,1995).
2. Analisis indeks performansi pada proyek dilihat dari CPI (Faktor efisiensi biaya) dan SPI (Faktor efisiensi penjadwalan). Pada CPI nilai CPI pada bulan Februari dan Maret, diperoleh nilai $CPI > 1$ yang artinya pada evaluasi bulan tersebut diperoleh bahwa pengeluaran aktual proyek lebih kecil dari anggaran yang direncanakan yakni sebesar 6,26 dan 1,38. Nilai CPI pada bulan April dan Mei, diperoleh nilai $CPI < 1$ yang artinya pada evaluasi bulan tersebut diperoleh bahwa pengeluaran aktual proyek lebih

besar dari anggaran yang direncanakan yakni sebesar 0,95 dan 0,96. Pada Nilai SPI pada evaluasi yang dilakukan pada bulan Februari, dan Maret, diperoleh $SPI > 1$ sebesar 1,44 dan 1,09 artinya pada periode ini pekerjaan proyek dapat diselesaikan lebih cepat dari rencana, namun pada evaluasi yang dilakukan pada bulan berikutnya diperoleh nilai SPI bernilai kecil dari 1 ($SPI < 1$) sebesar 0,98 dan 0,8 artinya penyelesaian pekerjaan proyek mengalami keterlambatan.

3. Terjadinya percepatan penyelesaian proyek pada awal bulan evaluasi disebabkan karena pada awal bulan pelaksanaan proyek hanya terdiri dari pembongkaran bangunan lama, pengadaan material dan infrastruktur, walaupun sudah ada beberapa melakukan pekerjaan fisik bangunan. Ini juga dapat dilihat pada biaya aktual pada biaya pembongkaran sebesar Rp 50.767.300 dan biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 35.890.000 yang lebih kecil daripada bulan-bulan selanjutnya dan hanya terkonsentrasi pada kegiatan pembongkaran.
4. Keterlambatan penyelesaian proyek berdasarkan diagram fishbone dari hasil wawancara dengan pemilik dan direktur Minang Medical Center untuk mengidentifikasi sebab-akibat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan sumberdaya perusahaan yang kurang seperti kekurangan tenaga kerja, kekurangan peralatan seperti mesin cor, kesulitan transportasi peralatan-peralatan besar karena lokasi proyek di pusat kota. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca yang sering hujan berdasarkan *actual cost* yang terlihat pada bulan april, bahwa tidak ada pengeluaran pekerjaan atap baru dan perbaikan atap lama, sehingga dilakukan pengerjaan pada bulan Mei dengan *actual cost* (biaya aktual) sebesar Rp 89.903.400. Faktor manusia menjadi faktor utama keterlambatan proyek yang terdapat pada *actual cost* (biaya aktual) untuk pembongkaran bangunan lama pada bulan Maret dan April sebesar Rp 30.865.200 dan Rp 18.337.049 padahal pembongkaran sudah selesai dilakukan pada bulan Februari dengan nilai $SPI > 1$ dan $CPI < 1$.

6.2 Saran

Saran yang diberikan diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan konsep *earned value* kedepannya agar penerapan konsep tersebut lebih baik lagi. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada performansi biaya dan waktu, namun juga diperlukan evaluasi terhadap mutu dari proyek yang dihasilkan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai penilaian terhadap kinerja pelaksanaan proyek tersebut.
2. Sebaiknya evaluasi dilakukan sesering mungkin misalnya dilakukan perminggu pelaksanaan proyek sehingga pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan dapat dianalisis lebih rinci jika terjadi penyimpangan baik itu penyimpangan biaya maupun penyimpangan terhadap waktu penyelesaian proyek.
3. Sebaiknya evaluasi yang dilakukan tidak hanya dengan menggunakan konsep *earned value* saja tetapi bisa dilakukan dengan mengkombinasikan konsep lainnya seperti PERT dan CPM yang juga digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan proyek.

